

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang disusun secara sistematis untuk menyajikan informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan.

Kasmir (2018: 7) menyatakan bahwa, “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk laporan posisi keuangan) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Munawir (2014: 2) menyatakan bahwa, “Laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang disusun secara terstruktur dan sistematis untuk memperlihatkan situasi keuangan suatu perusahaan, yang berguna sebagai alat komunikasi kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Perbedaan kedua teori ini terletak pada pembahasan dimana Kasmir menekankan pada kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu atau dalam suatu periode, sementara Munawir menyoroti bahwa laporan keuangan merupakan alat komunikasi antara data keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama pembuatan laporan keuangan yaitu untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan tentang suatu kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Kasmir (2018: 10) menyatakan bahwa, “Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.” Berikut beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012: 3) dalam (Saputri, 2018), laporan keuangan bertujuan untuk:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara

umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Berdasarkan kedua teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan sebagai alat komunikasi yang penting antara perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Keuangan tidak hanya terbatas pada penyajian data keuangan saja, tetapi juga mencakup aspek-aspek yang lebih luas seperti pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, transparansi, dan kepatuhan terhadap regulasi. Perbedaan antara kedua teori tersebut terletak pada tujuan utama dari pembuatan laporan keuangan. Menurut Kasmir tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan, menunjukkan pertanggungjawaban manajemen, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi *non*-keuangan.

2.1.2 Analisis Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan dalam suatu periode waktu usaha sangat mempengaruhi hasil yang dicapai. Ketika kinerja perusahaan mencapai tingkat yang baik, hal tersebut akan tercermin dalam prestasi yang juga baik, dan sebaliknya.

Fahmi (2020: 2) menyatakan bahwa, Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya.

Hery (2023: 13) menyatakan bahwa, Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Hutabarat (2021: 2) menyatakan bahwa, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan secara baik dan benar.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah evaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya sesuai dengan aturan yang berlaku untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan tujuan keuangan tertentu. Evaluasi ini membantu menilai prestasi, pertumbuhan, dan perkembangan perusahaan. Berdasarkan ketiga teori para ahli diatas terdapat perbedaan yang terletak pada fokus dan pendekatannya, Fahmi dan Hutabarat menekankan analisis kepatuhan terhadap

aturan keuangan, sementara Hery fokus pada evaluasi efisiensi dan efektivitas untuk menilai prospek pertumbuhan perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mempunyai tujuan tertentu yakni sebagai alat ukur tentang sejauh mana suatu perusahaan mengetahui tingkat keberhasilan dalam melaksanakan produktivitas kerjanya.

Menurut Munawir (2014: 31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan

beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Sujarweni (2017: 71) tujuan dari penilaian kinerja keuangan, yaitu:

1. Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.
2. Untuk mengetahui solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui profitabilitas/rentabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil.

Berdasarkan kedua teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang meliputi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan stabilitas usaha. Tujuan pengukuran kinerja keuangan ini penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi keuangan suatu perusahaan.

2.1.3 Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan

melakukan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila kita dapat bandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan periode tertentu.

Berikut adalah pengertian rasio keuangan menurut para ahli:

Kasmir (2018: 104) menyatakan bahwa, “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

Hery (2023: 188) menyatakan bahwa, rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Fahmi (2014: 106) menyatakan bahwa, rasio keuangan adalah hasil yang di peroleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya.

Berdasarkan ketiga teori diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan atau jumlah dari satu jumlah dengan jumlah lainnya guna mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, dengan perbedaan penekanan pada proses

perbandingan dan hasil dari perbandingan tersebut. Perbedaan kedua teori tersebut terletak pada pembahasan Kasmir dan Hery menekankan proses perbandingan angka-angka, sementara Fahmi memberikan definisi yang lebih umum tentang rasio keuangan.

2.1.3.2 Pengertian Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan nonbank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak. Hal ini wajar saja karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan neraca dan laba rugi perusahaan nonbank. Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan nonbank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memerhatikan rasio ini.

Sama seperti perusahaan nonbank, untuk mengetahui kondisi suatu bank, dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah, guna mengetahui kondisi bank tersebut pada waktu tertentu. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kasmir (2018: 216).

2.1.3.3 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan penghubung antara informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan dengan kondisi serta kinerja keuangan perusahaan tersebut. Rasio keuangan mengonversi data keuangan menjadi ukuran yang lebih bermakna dan mudah dipahami, sehingga memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara lebih baik.

Menurut Prastowo (2015: 30) “Analisis rasio keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengkondisikan dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.”

Hery (2023: 190) menyatakan bahwa “analisis rasio keuangan adalah “analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai pemikiran yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan”.

Berdasarkan kesimpulan dari kedua teori tersebut bahwa analisis rasio keuangan merupakan proses yang melibatkan pertimbangan mendalam terhadap posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Perbedaan kedua teori ini pada proses analisis Prastowo menekankan pada proses analisis yang penuh pertimbangan untuk mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan, sementara itu Hery menekankan proses menghubungkan berbagai pemikiran dalam laporan keuangan menjadi rasio keuangan sebagai inti dari analisis rasio keuangan.

2.1.3.4 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Fahmi (2020: 47) menyatakan bahwa, manfaat dari analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dan perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bago para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi oihak *stakeholder* organisasi.

2.1.3.5 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, hubungan antara rasio keuangan dan kinerja keuangan menjadi sangat penting untuk dipahami.

Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2020: 45) menyatakan bahwa, “Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk

menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

Sedangkan menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz dalam Fahmi (2020: 46) menyatakan *“To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index, relating two pieces of financial data of to each other”*, Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Gitman mengatakan bahwa, *“Ratio analysis involves methods of calculating and interpreting financial ratio to asses the firm's performance The basic inputs to ratio analysis are the firm's income statement and balance sheet”*.

Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing- masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak merepresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

2.1.3.6 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, ada beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengevaluasi aspek-aspek tertentu dari kinerja keuangan.

Menurut Kasmir (2018: 110) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Terdapat dua macam hasil penilaian terhadap pengukuran rasio ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut likuid.
- 2) Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut atau tidak mampu, dikatakan likuid.

2. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)

Leverage Ratio (Rasio Solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Agar perbandingan penggunaan kedua rasio ini dapat terlihat jelas, maka dapat menggunakan rasio leverage. Keuntungan rasio leverage adalah:

- 1) Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
- 2) Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;
- 3) Mengetahui keseimbangan anatar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana kedepan.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dibagi dua yaitu:

- 1) Rentabilitas ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing).
- 2) Rentabilitas usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Rentabilitas tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham.

6. Rasio Penilaian

Rasio penilaian (*valuation ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi seperti:

- 1) Rasio harga saham terhadap pendapatan;
- 2) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

2.1.3.7 Jenis-Jenis Rasio Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2018: 217) jenis-jenis rasio keuangan bank dapat dikelompokkan menjadi:

1. Rasio Likuiditas Bank

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya. Dalam Rasio ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a. *Quick Ratio*
- b. *Investing Policy Ratio*
- c. *Banking Ratio*
- d. *Assets to Loan Ratio*
- e. *Invesment Portfolio Ratio*
- f. *Cash Ratio*
- g. *Loan to Deposit Ratio*
- h. *Invesment Risk Ratio*
- i. *Liquidity Risk*
- j. *Credit Risk Ratio*

k. *Deposit Risk Ratio*

2. Rasio Solvabilitas Bank

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- a. *Primary Ratio*
- b. *Risk Assets Ratio*
- c. *Secondary Risk Ratio*
- d. *Capital Ratio*
- e. *Capital Risk*
- f. *Capital Adequacy Ratio*
- g. *Gross Yield on Total Assets*
- h. *Gross Profit Margin on Total Assets*
- i. *Net Income on Total Assets*

3. Rasio Rentabilitas Bank

Rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu. Rasio ini terdiri dari:

- a. *Gross Profit Margin*
- b. *Net Profit Margin*
- c. *Return on Equity Capital*
- d. *Return on Total Assets*
- e. *Rate Return on Loan*

- f. *Interest Margin on Earning Assets*
- g. *Interest Margin on Loan*
- h. *Lverage Multiplier*
- i. *Assets Utilization*
- j. *Interest Expanse Ratio*
- k. *Cost of Fund*
- l. *Cost of Money*
- m. *Cost of Loanable Fund*
- n. *Cost of Operable Fund*
- o. *Cost of Efficiency*

2.1.3.7.1 Rasio Likuiditas Bank

Kasmir (2018: 221) menyatakan bahwa, rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Makin besar rasio ini, makin likuid.

Salah satu cara untuk mengukur rasio likuiditas bank yaitu dengan indikator perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Kasmir (2018: 225) *Loan to deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 18/14/PBI/2016, rumus untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.1.3.7.2 Rasio Solvabilitas Bank

Kasmir (2018: 229) menyatakan bahwa, rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

Salah satu cara untuk mengukur rasio solvabilitas bank yaitu dengan indikator perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan Lampiran 1 Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan /SEOJK.03/2019 perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan Perhitungan Modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016, bank harus memenuhi persyaratan modal minimum sebesar 8%. Rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

2.1.3.7.3 Rasio Rentabilitas Bank

Kasmir (2018: 34) menyatakan bahwa, rentabilitas rasio sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Salah satu cara untuk mengukur rasio rentabilitas bank yaitu dengan indikator perhitungan *Return On Assets* (ROA). Menurut Lampiran III Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan /SEOJK/0.5/2019 perhitungan *Return On Assets* merupakan perhitungan laba atau rugi sebelum pajak menggunakan perhitungan yang disetahunkan, laba atau rugi sebelum pajak per posisi bulan pelaporan dihitung berdasarkan jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban sebelum dikurangi taksiran pajak penghasilan, sedangkan untuk perhitungan total aset menggunakan rata-rata aset sepanjang tahun.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016, Standar nilai rasio ROA untuk bank di Indonesia adalah 1,5%. Adapun rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Judul Penelitian
1	Dini Istihana, Yati Mulyati, 2020, Bank Jabar Banten (BJB)	Penelitian ini mempunyai persamaan judul, tempat penelitian, dan sama-sama menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Analisis Rasio Perbankan: Rasio Likuiditas (LDR), Rasio Solvabilitas (CAR), Rasio Profitabilitas (ROA).	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penggunaan indikator perhitungan dalam rasio perbankan, yaitu: NPL, ROE, NIM, BOPO.	Berdasarkan hasil Analisis Rasio Laporan Keuangan menunjukkan bahwa Bank Jabar Banten (BJB) dari tahun 2014 hingga 2018 menunjukkan fluktuasi, tetapi masih di ambang batas wajar. Bank BJB selama periode ini tidak mengalami kenaikan atau penurunan yang signifikan. Investor dapat mempertimbangkannya saat membuat keputusan investasi karena tidak ada masalah dengan kredit.	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan pada Bank Jabar Banten (BJB), Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi Vol.6 No.2, September 2020, ISSN 2460-030X

2	Florensia Verginia Sepang, Wilfried S. Manoppo, Joanne V. Mangindaan, 2018, PT. Bank BRI (Persero), Tbk.	Penelitian ini mempunyai persamaan meneliti Rasio Likuiditas (LDR), Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas (ROA).	Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian, dan beberapa indikator rasio yang diteliti seperti: QR, BR, ALR, PR, RAR, SRR, CR, GPM, NPM, ROE	Berdasarkan hasil penelitian, Kinerja Keuangan Bank BRI dari tahun 2015-2017 menunjukkan keadaan likuid karena memenuhi standar ketetapan rasio Bank Indonesia, solvabilitas yang dinyatakan solvabel karena persentase dari keempat indikator mengalami peningkatan selama 3 tahun dan memenuhi ketentuan standar kesehatan bank, namun profitabilitas mengalami penurunan.	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PT. BRI (Persero) Tbk. Jurnal Administrasi Bisnis Vol.7. No. 2, 2018 (p-ISSN 2338-9605; e-2655-206X)
3	Yuyun Ayu Diah Wulansari, Ustadus Sholihin, Trisnia	Penelitian ini mempunyai persamaan meneliti Rasio	Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian, dan beberapa	Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan PT. Nippon	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas

	Widuri, 2022, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas.	indikator rasio yang diteliti seperti: CR (Current Ratio), QR (Quick Ratio), DAR (Debt to Assets Ratio), DER (Debt to Equity Ratio, NPM (Net Profit Margin), Profit Margin (Laba Kotor Penjualan)	Indosari Corpindo Tbk. menunjukkan tren positif dalam likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Perusahaan mampu meningkatkan kemampuan pembayaran kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual persediaan, mengurangi pembiayaan dengan utang, dan meningkatkan modal sendiri untuk menjamin utang.	s dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (2016-2020), Jurnal Riset Ilmu Akuntansi Vol.1, No.3 September 2022 e-ISSN: 2961-788X; p-ISSN: 2961-7871, Hal 75-86
4	Melissa Olivia Tanor, Harijanto Sabijono, Stanley Kho Walandouw, 2015, PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	Penelitian ini mempunyai persamaan meneliti Rasio Likuiditas (LDR), Rasio Solvabilitas (CAR), Rasio Profitabilitas	Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian, dan indikator dari Rasio Profitabilitas yaitu: ROE, BOPO.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Artha Graha berhasil mempertahankan kinerja keuangan yang stabil dengan rasio likuiditas, solvabilitas,	Analisis Laporan Keuangan dalam mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Jurnal

		s (ROA).		dan profitabilitas yang sesuai dengan standar Bank Indonesia.	EMBA Vol.3 No.3 September 2015, Hal 639-649, ISSN 2303-11
5	Imam Setia (Permana et al., 2022), Rossherleen Clarissa Halim, Silvia Nenti, dan Riza Nurritzkinita Zein, 2022, PT. Bank BNI (Persero), Tbk.	Penelitian ini mempunyai persamaan meneliti Rasio Likuiditas (LDR), Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas (ROA).	Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian, dan beberapa indikator rasio yang diteliti seperti: QR, BR, ALR, PR, RAR, SRR, CR, GPM, NPM, ROE.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas Bank BNI menunjukkan penurunan pada Quick Ratio selama tiga tahun berturut-turut, meskipun masih memenuhi standar BI. Rasio solvabilitas menunjukkan kenaikan pada Capital Ratio selama periode yang sama, sementara indikator lainnya naik turun. Namun, rasio profitabilitas menunjukkan penurunan drastis pada ROE dan	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PT. Bank BNI (Persero), Tbk. Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan, 4 (1), 2022, 32-34, ISSN: 2686-1054 (media online)

				ROA selama tiga tahun berturut-turut, mengindikasikan keuangan yang tidak sehat dan tidak memenuhi standar BI.	
--	--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah penulis, 2024

2.2 Pendekatan Masalah

Kinerja keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui perhitungan serta analisis mendalam, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan yang disajikan dalam catatan laporan keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan bank merupakan sebuah alat analisis keuangan dengan membandingkan pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan suatu bank yang mencakup penilaian permodalan, laba bersih, total aset, total kredit, dan pemenuhan kewajiban keuangan bank. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengungkapkan informasi penting terkait kinerja keuangan suatu bank dan mengevaluasi pengelolaan keuangan dalam jangka waktu tertentu.

Pada penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas yang berfokus pada indikator perhitungan LDR, CAR, dan ROA. Untuk mengukur kemampuan bank dalam manajemen kinerja keuangannya.

Berikut jenis-jenis rasio dan rumus dari indikator perhitungan LDR, CAR dan ROA:

1. Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (*Loan to Deposit Ratio/ LDR*)

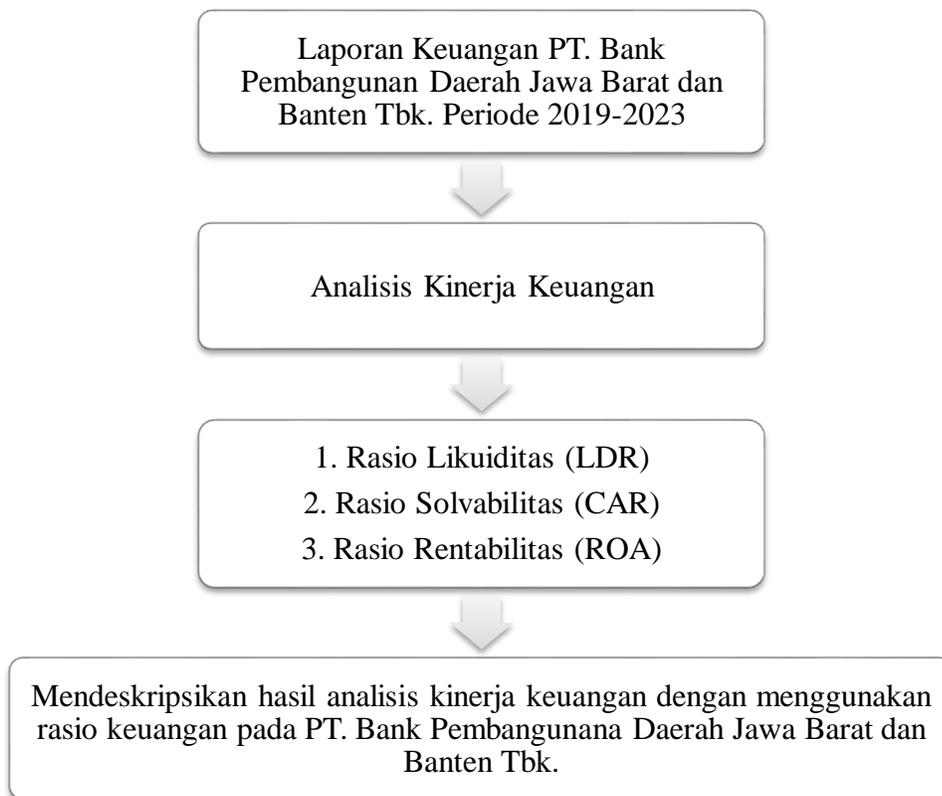
$$\text{Rasio Pinjaman terhadap Simpanan} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/ CAR*)

$$\text{Rasio Kecukupan Modal} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

3. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets/ ROA*)

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$



Gambar 2. 1 Pendekatan Masalah

Sumber: Data diolah penulis, 2024